

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan setiap hal yang diperlukan dalam penelitian. Melalui desain penelitian, peneliti akan lebih terarah dan terstruktur dalam melakukan penelitian. Menurut Umar (2008, hlm 6), “desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Selanjutnya menurut Sukardi (2007, hlm. 183), arti desain penelitian secara luas adalah “semua yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa komponen desain ini mencakup semua struktur penelitian dari awal menemukan ide, menentukan tujuan, merencanakan proses penelitian, menentukan pendekatan dan metode yang tepat, menganalisis data, hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam desain penelitian ini dijelaskan pula pendekatan dan metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang datanya berupa angka dan analisisnya menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif menurut Margono (2014, hlm. 105) adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif”. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah permasalahan dengan pengukuran variabel penelitian yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pada langkah penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, penelitian dilakukan secara alamiah melalui pengumpulan data dengan instrumen yang telah disusun tanpa ada *treatment* dari peneliti, kemudian dilakukan analisis data secara statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti. Sejalan dengan yang dikemukakan Margono (2014, hlm 106) bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu namun hanya dimaksudkan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala kelompok-kelompok, atau keadaan. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dan informasi dengan jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes. Peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan dengan angka-angka dan kata-kata, tidak memunculkan data secara sengaja atau memberikan *treatment* yang menimbulkan data baru sehingga peran peneliti yaitu sebagai orang yang menggambarkan kejadian secara objektif. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penilaian 360 derajat yang bertujuan untuk mendapat hasil data dari berbagai sumber sekaligus, yaitu dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa sehingga hasilnya nanti akan lebih komprehensif.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah hal penting yang menjadi sumber penelitian agar mendapatkan data penelitian yang jelas dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh informasi mengenai evaluasi kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris berbasis metode penilaian 360 derajat di SDN 100 Cipedes, maka partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa SDN 100 Cipedes. Alamat SDN 100 Cipedes berada di Jl. Gegerkalong Hilir No 79, Kel. Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40152.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan atau pemilihan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Berikut merupakan populasi dan sampel yang nantinya akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek dalam suatu proses penelitian. Menurut Margono (2014, hlm 118), “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Populasi ini digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan metode penilaian dalam penelitian ini yaitu metode 360 derajat yang mana sumber data berasal berbagai pihak yang berkaitan dengan variabel penelitian. Oleh karena itu populasinya adalah kepala sekolah SDN 100 Cipedes yang berjumlah 1 orang beserta seluruh guru SDN 100 Cipedes yang berjumlah 14 orang selaku perencana, pelaksana, dan penilai kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris; seluruh siswa SDN 100 Cipedes kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 125 orang sebagai subjek pelaksanaan kurikulum Bahasa Inggris; serta seluruh orang tua dari siswa kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 125 orang yang juga merupakan pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes.

3.3.2 Sampel

Secara singkat, sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tidak jauh berbeda dari Arifin (2014, hlm. 215), yang mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terlihat bahwa jumlah populasi tidak proporsional sehingga 14 orang guru dan 1 kepala sekolah diambil semuanya sebagai sampel. Sedangkan dari jumlah siswa dan orang tua siswa yaitu 125 orang. Menurut Arikunto (2006, hlm. 134), “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah penelitian, dan besar kecilnya resiko”. Oleh karena

itu dalam hal ini jumlah siswa dan orang tua siswa yang akan dijadikan sampel adalah 25% dari 125, yaitu sejumlah 32 orang. Berikut merupakan tabel sampel yang diambil dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Sampel yang diambil
1	Kepala Sekolah	1	Semua, yaitu 1 orang
2	Guru	14	Semua, yaitu 14 orang
3	Siswa	125	25% yaitu 32 orang
4	Orang Tua Siswa	125	25% yaitu 32 orang

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 148), menyebutkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengumpulan data penelitian.

3.4.1 Bentuk instrumen

Dalam pengembangan instrumen penelitian, ada instrumen yang berbentuk tes dan non-tes. Pengembangan instrumen bentuk tes, dapat berupa tes bentuk uraian, bentuk objektif, lisan, maupun perbuatan. Sedangkan pengembangan instrumen bentuk non-tes, dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, angket, studi kasus, sosiometri, dan sebagainya (Arifin, 2016). Berikut ini merupakan jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1.1 Angket

Penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisisioner sebagai instrumen dalam pengambilan data. “Angket atau kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2018, hlm. 199). Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil belajar kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris dari responden kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya sudah tersedia dengan beberapa alternatif jawaban yang bisa langsung dipilih oleh responden. Dalam skala ini, responden dapat langsung menjawab pernyataan dari arah positif dan juga dari arah negatif dengan memilih salah satu opsi jawaban. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala ordinal dari Likert dengan empat kategori jawaban. Alasan peneliti menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat jawaban responden secara pasti dengan menghilangkan pernyataan yang berisi jawaban ragu-ragu. Berikut ini tabel rentang skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini beserta bobot penilaiannya:

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Arah Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	3	2	1
Negatif atau tidak menyenangkan	1	2	3	4

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Adapun untuk menyusun angket, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan angket atau kuesioner
- 2) Menyusun kisi-kisi angket dengan mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket kemudian menjabarkan setiap variabel menjadi sub-sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 3) Menyusun butir angket dan bentuk jawaban yang diinginkan. Setiap butir harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan.
- 4) Membuat pedoman atau petunjuk menjawab angket
- 5) Melaksanakan pengujian angket
- 6) Merevisi angket yang terdapat kelemahan setelah diuji

3.4.1.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, transkrip, dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data informasi dari dokumen-dokumen tertulis sebagai data

pendukung dalam suatu penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui pengembangan instrumen studi dokumentasi.

Adapun dokumen tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang mendukung perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil belajar kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes. Dokumen tertulis tersebut dapat berupa dokumen profil sekolah, data guru dan siswa, perencanaan pembelajaran, teknik penilaian, dan nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa SDN 100 Cipedes.

Berikut merupakan rincian kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No	Masalah	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Responden
1	Perencanaan kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes	Tujuan	Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebijakan peraturan yang berlaku	Kesesuaian tujuan diadakannya kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris dengan peraturan pemerintah	1. Angket 2. Studi Dokumentasi	1. Guru 2. Kepala Sekolah 3. Siswa 4. Orang tua siswa
				Kesesuaian tujuan diadakannya kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris dengan kondisi pihak yang terlibat	1. Angket 2. Studi Dokumentasi	1. Guru 2. Kepala Sekolah 3. Siswa 4. Orang tua siswa
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pengembangan RPP	Mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) kurikulum 2013	1. Angket 2. Studi Dokumentasi	1. Guru 2. Kepala Sekolah
				Terdapat tujuan atau Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan pola Kurikulum 2013		
				Mengungkap adanya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup		
				Terdapat penilaian pembelajaran		
Sarana dan Prasarana	Kondisi sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	Angket	1. Guru 2. Kepala Sekolah		

				Kelayakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran		3. Siswa 4. Orang tua siswa
				Kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan siswa	Angket	1. Guru 2. Kepala Sekolah 3. Siswa
		Sumber Daya Manusia	Kondisi guru	Ketersediaan guru yang diperlukan	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah
				Kesesuaian kualifikasi guru yang dibutuhkan	Angket	1. Guru 2. Kepala Sekolah
				Kesiapan guru menyelenggarakan kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris		
			Kondisi siswa	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua siswa
				Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris		
		Tenaga Administrasi Sekolah	Kesesuaian tugas tenaga administrasi sekolah	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua siswa	
2	Pelaksanaan kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes	Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Melaksanakan apersepsi di awal pembelajaran	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa
				Menjelaskan tujuan pembelajaran		
				Menjelaskan rencana kegiatan di awal pembelajaran		
				Motivasi dari guru dan orang tua	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua

			Kegiatan Inti	Mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa
				Menggunakan metode pembelajaran saintifik (5M)	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa
				Menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa		
				Pembelajaran menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua
			Kegiatan penutup	Mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa
				Menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran		
				Memberikan tugas kepada siswa		
				Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
3	Hasil belajar kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes	Hasil Belajar	Hasil Pembelajaran	Prosedur penilaian	1. Angket 2. Studi dokumentasi	1. Guru 2. Kepala sekolah
				Kesesuaian nilai siswa dengan KKM	Angket	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua
				Kesesuaian hasil pembelajaran Pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan		
				Hasil penilaian sikap	Angket	1. Guru

			Hasil pengembangan diri	Hasil penilaian pengetahuan Hasil penilaian keterampilan	1. Studi Dokumentasi	2. Kepala sekolah 3. Siswa 4. Orang tua
--	--	--	-------------------------	---	----------------------	---

3.4.2 Pengujian Instrumen

Instrumen-instrumen yang dijadikan penelitian harus terverifikasi dengan baik melalui teknik tertentu dan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian. Arifin (2016, hlm. 69) mengatakan bahwa “instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji instrumen jenis uji validitas.

Validitas merupakan suatu uji yang mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2006), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk. Sugiyono (2018, hlm 176) mengatakan bahwa dalam pengujian validitas “untuk instrumen non-tes yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi uji validitas konstruk”. Menurut Arifin (2016, hlm.257), konstruk adalah konsep yang dapat diukur dan diobservasi. Lebih lanjut Arifin juga menjelaskan bahwa validitas konstruk merupakan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur keberhasilan suatu instrumen dalam mengukur perilaku yang diukur dalam tes tersebut. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hadi dalam Sugiyono (2018, hlm. 176) bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.

Adapun uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta bantuan ahli atau pakar yang memiliki kemampuan pemahaman dalam bidang implementasi kurikulum melalui proses *expert judgment* untuk memberikan pertimbangan (*judgement*) terhadap instrumen penelitian ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2015) bahwa pengujian validitas konstruk ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. *Expert judgement* ini dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada dua orang yang memiliki

kemampuan dalam menilai instrumen penelitian ini. *Pertama, expert judgement* dilakukan oleh salah seorang dosen Program Studi Teknologi Pendidikan yang dipandang ahli dalam bidang kurikulum khususnya dalam implementasi kurikulum. *Kedua*, dosen yang dipandang ahli dalam bidang penelitian pendidikan yaitu dosen matakuliah Penelitian Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan

Selanjutnya, pada instrumen angket dilakukan uji keterbacaan item. Uji keterbacaan item dilakukan dengan memberikan angket kepada orang-orang yang setara usia mentalnya dengan calon responden, dalam hal ini yaitu guru Bahasa Inggris sekolah dasar, siswa kelas 5 SD serta orang tua wali siswa. Apabila semua item dapat dipahami, maka angket dapat diberikan kepada responden. Sebaliknya, jika ada item yang tidak dipahami, maka dilakukan perbaikan seperlunya sebelum diberikan kepada responden.

3.4.3. Hasil Uji Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan sebanyak dua kali yaitu melalui *expert judgement* dan khusus untuk instrumen angket juga dilakukan uji keterbacaan item kepada orang yang memiliki usia mental yang setara dengan calon responden.

Expert judgement pertama (*terlampir*) dilakukan pada Hari Selasa, 28 April 2020 oleh Dr. Laksmi Dewi, M.Pd. sebagai pihak yang dipandang ahli dalam bidang kurikulum. *Expert judgement* instrumen penelitian dilakukan secara *online*, dengan hasil bahwa instrumen sudah layak digunakan dengan beberapa saran. Uraian komentar/saran tertulis bahwa pada prinsipnya instrumen sudah bisa digunakan, namun ada redaksi yang harus direvisi pada bagian instrumen karena pernyataan terlalu panjang sehingga menyebabkan responden malas membaca. Setelah dilakukan *expert judgement* tersebut, peneliti memperbaiki beberapa redaksi pada item instrumen yang terlalu panjang menjadi lebih singkat dan mudah dipahami.

Selanjutnya, *expert judgement* kedua (*terlampir*) dilakukan pada Hari Jumat, 10 April 2020 oleh Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd sebagai pihak yang dipandang ahli dalam bidang penelitian pendidikan. *Expert judgement* instrumen penelitian dilakukan secara *online*, dengan hasil bahwa instrumen sudah bisa digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu studi deskriptif yang mana hal-hal

yang diteliti merupakan fakta yang bersifat objektif dari pendapat seseorang mengenai sesuatu.

Setelah memperbaiki instrumen, kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada guru Sekolah Dasar sebanyak satu orang, dan satu orang siswa kelas 5 SD beserta orang tua wali siswa. ketiga orang yang dimintai pendapatnya tersebut dipandang sebagai orang-orang yang memiliki usia mental setara dengan calon responden karena sebagai pelaksana implementasi kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes. Adapun hasilnya, adalah sebagai berikut:

1) Uji keterbacaan instrumen oleh guru

Uji keterbacaan instrumen oleh guru dilakukan secara *online* melalui “*Whatsapp Chat*” dan *google form* pada Jumat, 22 Mei 2020. Hasil masukan guru terhadap instrumen adalah penggunaan kata dan istilah dalam instrumen angket dapat dimengerti dengan mudah, namun terdapat beberapa redaksi item pernyataan yang terlalu panjang sehingga sebaiknya disederhanakan lagi dan langsung ke gagasan intinya.

2) Uji keterbacaan instrumen oleh siswa

Uji keterbacaan instrumen oleh siswa dilakukan secara online melalui media *google form* pada Selasa, 9 Juni 2020. Hasil uji keterbacaan oleh siswa adalah ada pernyataan yang belum familiar untuk siswa seperti kata “muatan lokal Bahasa Inggris”, sehingga disederhanakan menjadi lebih konkret yaitu “pelajaran Bahasa Inggris”.

3) Uji keterbacaan instrumen oleh orang tua siswa

Uji keterbacaan instrumen oleh orang tua siswa dilakukan secara *online* melalui media *google form* pada Selasa, 9 Juni 2020. Hasil uji keterbacaan oleh siswa adalah penggunaan kalimat dalam instrumen dapat dimengerti dengan mudah.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Hasan (2009, hlm. 16), “prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian”. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan, seperti yang berkaitan dengan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan memilih masalah
- 2) Melakukan kajian pustaka melalui jurnal, artikel, buku, dan sumber bacaan lainnya.
- 3) Menentukan rumusan masalah penelitian
- 4) Merumuskan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat
- 5) Menyusun desain penelitian yang akan digunakan
- 6) Menentukan sampel dan populasi sesuai dengan tujuan penelitian
- 7) Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian
- 8) Melakukan *Expert Judgement* (penilaian dari pendapat para ahli) terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
- 9) Melakukan uji keterbacaan instrumen
- 10) Melakukan perbaikan instrumen

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap proses pengumpulan data atau informasi, dan analisis data. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengambil data di lapangan berdasarkan instrumen yang telah disiapkan
- 2) Menganalisis dan mengolah data yang didapat berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan
- 3) Menarik kesimpulan hasil pengolahan data
- 4) Membuat saran dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan

3.5.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Setelah perencanaan dan pelaksanaan penelitian, tahap selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI 2019
- 2) Konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- 3) Sidang skripsi

3.6 Analisis Data

Jika data telah diperoleh maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik hitung statistika deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil data penelitian. Langkah - langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Data

Tahap pertama adalah penyusunan data. Data yang sudah diperoleh perlu dikumpulkan untuk memudahkan mengecek apakah semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Selanjutnya data yang diperoleh dari setiap instrumen yaitu dari angket dan dari studi dokumentasi dipisahkan untuk memudahkan proses selanjutnya.

3.6.2 Seleksi Data

Seleksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi angket yang terkumpul dari responden dan memeriksa keutuhan angket berdasarkan segi pengisian dan kelengkapan jawaban responden.

3.6.3 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahap menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat peneliti. Pengklasifikasian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis responden yang berbeda. Selanjutnya melakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot penilaian yang ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah yang nantinya akan digunakan sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3.6.4 Melakukan Pengolahan dan Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk statistika deskriptif guna mendapatkan simpulan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah menggunakan analisis

deskriptif persentase dari data yang diperoleh. Adapun rumus untuk menentukan skala presentase ini adalah sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = Deskriptif persentase

n = Skor diperoleh

N = Skor total

Setelah didapatkan hasil perhitungan dari setiap pernyataan, maka selanjutnya proses penjabaran hasil evaluasi dengan menggunakan kriteria sebagai acuan atau standar. Kriteria dalam penelitian ini mengacu pada kriteria kuantitatif sesuai dengan pendekatan penelitian ini. Berikut tabel kriteria penilaian dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Interval Koefisien	Interpretasi
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
< 21%	Sangat Kurang

(Arikunto & Jabar, 2010)

3.6.5 Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis data berdasarkan kriteria yang ditetapkan kemudian membuat kesimpulan sebagai intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.